



BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi dialog tentang temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab empat dengan teori pada bab dua. Temuan penelitian berkaitan dengan upaya sekolah dalam mengelola Kurikulum 2013 di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kediri yang dikaji dengan memperhatikan konsep teori terkait. Posisi teori dan konsep adalah sebagai penguat, pembanding, dan resisten dari teori yang ada. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara mendalam terkait dengan (1) perencanaan Kurikulum 2013, (2) implementasi Kurikulum 2013, (3) evaluasi Kurikulum 2013, dan (4) tindak lanjut (*follow up*) Kurikulum 2013.

A. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Perencanaan kurikulum adalah pemilihan dan pengaturan berurutan dari konten dan pengalaman belajar untuk disajikan kepada peserta didik agar terjadi perubahan tingkah laku.¹ Dalam perencanaan kurikulum sejumlah elemen dipertimbangkan, yaitu peserta didik, guru, masyarakat, filosofi pendidikan, psikologi pembelajaran, ujian, ekonomi masyarakat, sumber daya, spesialis mata pelajaran, dan nilai-nilai. Semua faktor ini memiliki kaitan dengan budaya, karena tidak ada yang dapat dilakukan dalam pendidikan tanpa sumber daya ke budaya masyarakat yang bergantung pada tuntutan dan aspirasi mereka dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian tersebut, Grace mengatakan bahwa terdapat dua dimensi kurikulum, *pertama* adalah rencana, tujuan, isi dan bahan pelajaran, *kedua* adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.²

Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik,

¹Nur Widia Wardani, Maysaroh, Ali Imron, Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah, (*Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No.5 Mei 2016), h.910

²Grace Chibiko Offorma, Integrating Components of Culture in Curriculum Planning, (*IJCI: International Journal of Curriculum and Instruction* 8 (1) (2016) 1-8), h.3



karakteristik masyarakat sekarang, dan masa depan. Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif yang mempertimbangkan dan mengoordinasi unsur esensial belajar-mengajar yang efektif. Ketiga, perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipatif. Pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik untuk membantu menuju kehidupan yang kondusif. Tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat, rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkrit agar dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang spesifik.³

Perencanaan manajemen kurikulum menurut Beverly adalah fungsi komprehensif yang dimaksudkan untuk menghasilkan sistem untuk desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang efektif dari kurikulum kabupaten. Perencanaan mencakup beberapa tahap kerja dan harus didirikan dan dikomunikasikan dalam kebijakan manajemen kurikulum yang komprehensif dengan prosedur administrasi atau rencana yang diadopsi dewan untuk mengarahkan proses.⁴ Hal itu senada dengan perencanaan Kurikulum 2013 yang ada di kedua lembaga dimulai dengan analisis kondisi internal dan eksternal dengan analisis SWOT yang kemudian lembaga menentukan visi, misi, dan tujuan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan terprogram. Dua lembaga tersebut menjadi sekolah percontohan K-13. Madrasah menyusun dokumen satu Kurikulum Madrasah yang mencakup (a) visi, misi, dan tujuan, (b) muatan kurikulum madrasah, (c) beban belajar, dan (d) kalender pendidikan. Selain itu, disusun juga pada lampiran dokumen 1 Kurikulum sebuah panduan ekstrakurikuler.

Perencanaan kurikulum di lembaga pendidikan harus memperhatikan kualitas program pengajaran, pembelajaran, serta penilaian yang membangun pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik dalam disiplin ilmu, serta kapasitas interdisipliner dan /atau fisik, pribadi, dan sosial. Perencanaan kurikulum dan proses dalam pengambilan keputusan yang efektif adalah kunci keberhasilan program

³Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 6.

⁴Beverly Nichols, Sue Shidaker, Gene Johnson, Kevin Singer, *Managing Curriculum Assessment*, (Ohio:Linworth Publishing, 2006), h.5.

pendidikan.⁵ Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai perwujudan dari Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, yayasan, paguyuban, perwakilan dari dunia industri, dinas terkait dalam hal ini pengawas di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Kediri. Lembaga pendidikan ini menyusun dokumen 1 kurikulum sekolah mencakup (a) visi, misi, dan tujuan, (b) struktur dan muatan kurikulum, (c) beban belajar, (d) program inklusi, dan (e) kalender pendidikan.

Perencanaan dokumen kurikulum di kedua lembaga pendidikan sesuai dengan Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2007 dalam poin A, perencanaan program yang meliputi visi sekolah/madrasah, misi sekolah, madrasah, tujuan sekolah, madrasah, rencana kerja sekolah/madrasah.⁶ Kedua lembaga menyusun dokumen Kurikulum 2013 mulai dari visi misi lembaga sampai kalender pendidikan. Ada penambahan dari dokumen kurikulum 1 di SD Plus Rahmat yang di dalamnya ada program inklusi. Richard mengatakan bahwa perencanaan berarti mengidentifikasi tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan dan memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan tersebut dengan istilah *OGOPP* yang meliputi: *overview of goals and plans* (gambaran rencana dan tujuan), *goals in organization* (tujuan dalam organisasi), *operational planning* (perencanaan operasional), *planning for a turbulent environment* (perencanaan lingkungan yang bergejolak), *planning for high performance* (perencanaan kinerja yang tinggi). Dengan kata lain, perencanaan manajerial menentukan di mana organisasi ingin berada di masa depan dan bagaimana mencapainya.⁷

Desain perencanaan pembelajaran yang dilakukan di kedua lembaga pendidikan adalah dengan mengembangkan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran yang berbasis karakter. Materi pelajaran adalah sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa. Materi merupakan salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pelajaran terdiri dari fakta-

⁵Akhmad Saufi, Hambali, Menggagas Perencanaan Kurikulum menuju Sekolah Unggul, (*Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No.1, Maret 2019), 37.

⁶Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah No 19 tahun 2007

⁷Richard L. Daft, *Management*, (Canada: Nelson Education, 2010),h. 5.



fakta, generalisasi, konsep, hukum atau aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.⁸ Perencanaan materi di kedua lembaga berdasarkan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, pemilihan sumber belajar yang berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Materi pelajaran ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.⁹ Metode pembelajaran yang digunakan di kedua lembaga bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan metode-metode lainnya. Peran media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima. Penggunaan media pembelajaran membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.¹⁰ Media pembelajaran yang digunakan di kedua lembaga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Proses internalisasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dimulai dengan mendesain kurikulum berbasis karakter. Pengembangan kurikulum berbasis karakter adalah usaha terencana, sistematis, dan komprehensif yang ditujukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya menuju kurikulum yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.¹¹ Desain kegiatan pembelajaran berbasis karakter di kedua lembaga dilakukan dengan pembiasaan nilai karakter yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

⁸R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 100.

⁹Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, (*Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169), h.10

¹⁰Talizaro Tafonao, Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, (*Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018), h.103.

¹¹Agus Salim Mansyur, Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter, Konsepsi dan Implementasinya, (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.1 No.1, 2007), h.4

Seorang pendidik harus selalu meningkatkan wawasan keilmuan yang dimilikinya. Salah satu cara untuk meningkatkan keilmuan dengan mengikuti pelatihan atau diklat. Pelatihan adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan karyawan atau pegawai dalam suatu institusi, sehingga pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku bagi karyawan atau pegawai. Perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan kemampuan dan sasaran atas karyawan yang bersangkutan.¹²

Pelatihan merupakan cara strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dalam satu organisasi atau pendidikan. Perencanaan pelatihan yang berkesinambungan dapat meningkatkan mutu guru yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas kinerja guru. Pelatihan guru di kedua lembaga direncanakan dan diadakan oleh pihak terkait. Kemenag kabupaten/dinas pendidikan dan juga pihak madrasah/sekolah. Pelatihan dijadwalkan oleh pihak kemenag secara bergiliran dengan narasumber yang didatangkan dari luar. Topik yang diberikan terkait dengan Kurikulum 2013 dan terkait dengan strategi, metode dan media pembelajaran, *classroom management*.

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹³ Manusiawi meliputi guru, siswa, serta orang-orang yang mendukung pembelajaran. Material meliputi berbagai bahan pelajaran yang disajikan sebagai sumber belajar. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran. Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Perencanaan sistem pembelajaran yang ada di kedua lembaga adalah dengan mengapresiasi keragaman, menentukan tujuan dan kompetensi, menyusun rencana implementasi dalam kelas. Sistem pembelajaran dirancang aktif dan menyenangkan dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai, perencanaan materi yang akan diajarkan, penggunaan media, dan penilaian. Di salah satu sekolah menerapkan pembelajaran *pair teaching*.

Perencanaan di kedua sekolah juga senada dengan pendapat Rusman bahwa perencanaan kurikulum adalah perencanaan

¹²Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 19.

¹³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008)



kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Selain itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.¹⁴

Selain itu dalam merencanakan kurikulum harus mempertimbangkan banyak hal berdasarkan kebutuhan masyarakat seperti yang disebutkan oleh seorang pakar bahwa perencanaan kurikulum adalah pemilihan dan pengaturan berurutan dari konten dan pengalaman belajar untuk disajikan kepada peserta didik. Dalam perencanaan kurikulum sejumlah elemen dipertimbangkan, yaitu adalah peserta didik, guru, masyarakat, filosofi pendidikan, psikologi pembelajaran, ujian, ekonomi masyarakat, sumber daya, spesialis mata pelajaran, dan nilai-nilai. Semua faktor ini memiliki kaitan dengan budaya, karena tidak ada yang dapat dilakukan dalam pendidikan tanpa sumber daya ke budaya masyarakat yang bergantung pada tuntutan dan aspirasi mereka.¹⁵

B. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Implementasi pembelajaran merupakan satu tahapan dari proses pembelajaran yang bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru. Guru yang baik berusaha sebaik mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor agar pembelajaran berhasil adalah guru harus merencanakan pembelajaran sebelum mengajar.

¹⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum Seri II*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2009, h. 21

¹⁵Grace Chibiko Offorma, Integrating Components of Culture in Curriculum Planning, (IJCI: *International Journal of Curriculum and Instruction* 8 (1) (2016) 1-8), h.3

Thomas E. Curtiss dan Wilma W. Bidwell menjelaskan dalam proses pembelajaran di sekolah, peranan guru lebih spesifik dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan guru tersebut adalah:¹⁶

- a) Guru sebagai model
- b) Guru sebagai perencana
- c) Guru sebagai peramal
- d) Guru sebagai pemimpin
- e) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat belajar.

Implementasi pembelajaran merupakan sesuatu yang dipersiapkan secara sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik mulai dari penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran, dan penilaian dalam satu alokasi waktu tertentu untuk tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Implementasi Kurikulum 2013 di kedua lembaga mengembangkan visi, misi, dan tujuan dalam kegiatan terprogram. Guru di lembaga dalam guru rombel tiap jenjang selalu berkoordinasi untuk melaksanakan pembelajaran agar sama dengan kelas yang lain. Implementasi pembelajaran di kedua lembaga meliputi persiapan perangkat pembelajaran RPP dan silabus, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Guru rombel di tiap jenjang selalu berkoordinasi untuk menyamakan persepsi mulai dari perangkat, materi, dan media sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Joyce mengatakan bahwa peran dasar guru adalah menjadi pemimpin instruksional. Untuk memenuhi peran itu, guru harus berurusan dengan struktur sosial, intelektual, dan fisik ruang kelas. Kehidupan kelas melibatkan pelaksanaan kurikulum; mengatur prosedur rutin; mengumpulkan sumber daya; mengatur lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa; dan mengantisipasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah.¹⁸

¹⁶Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45

¹⁷A. Madjid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 17.

¹⁸Joyce McLeod, Jan Fisher, Ginny Hoover, *The Key Elements of Classroom Management Managing Time and Space, Student Behavior, and Instructional Strategies*, (USA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2003), h. Preface vi.



Implementasi pembelajaran di kedua lembaga pendidikan sesuai dengan standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016 tentang Perencanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari implementasi kurikulum. pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁹ Dalam proses pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran, penyampaian materi pelajaran dan menutup pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum dengan menggunakan pendekatan saintifik dan sarana yang memadai, sedangkan untuk membentuk karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Karakter yang muncul adalah religius, bersyukur, peduli, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan karakter lainnya.

Thomas mengatakan karakter terdiri dari nilai operatif, nilai tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik.²⁰ Karakter yang terasa demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral, ketiganya membentuk kedewasaan moral.²¹ Kedua lembaga menginternalisasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam praktiknya siswa harus melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah.²² Pelaksanaan pembelajaran di kedua lembaga pendidikan sesuai dengan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014)

²⁰Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h. 81.

²¹*Ibid*, h. 82.

²²Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 125.

tentang Pelaksanaan Pembelajaran. Kedua sekolah melakukan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Pendekatan Paikem adalah pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Karakteristik model Paikem yang bersifat multi model, multi metode dan multi media, sehingga siswa tidak bosan karena guru tidak hanya terpaku pada satu model, metode dan media. Pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Guru harus memiliki ide-ide kreatif dan inovatif dalam memilih dan merancang strategi dan metode pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan aktif dan menyenangkan diharapkan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.²³ Kedua lembaga pendidikan mengembangkan proses pembelajaran dengan pendekatan paikem agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum dipengaruhi oleh aspek pemanfaatan sumber daya pendukung. Untuk memanfaatkan sumber daya pendukung diperlukan strategi agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam implementasi Kurikulum 2013 strategi yang dapat digunakan diantaranya adalah dengan manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model pembelajaran, dan kinerja guru.²⁴

Menurut Moreen, keberhasilan dari implementasi kurikulum terdiri dari tiga faktor, yaitu orang, program, dan proses. Orang-orang pelaku kurikulum termasuk siswa, guru, administrator, konsultan, pegawai negeri, profesor universitas, orang tua, masyarakat, pejabat tinggi di bidang pendidikan. Guru adalah salah satu faktor keberhasilan implementasi kurikulum. Peran guru dalam implementasi kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan guru, kecakapan

²³ Pariang Sonang Siregar, Lia Wardani, Rindi Genesa Hatika, Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 010 Rambah, (*Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol 5 No 2, September 2017), h. 744.

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h.319.



guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap, motivasi guru, pengetahuan, dan bakat, daya tanggap, dan kepercayaan diri.²⁵

Menurut Agus, seiring berjalannya waktu di masa mendatang, revolusi pendidikan melalui pergeseran paradigma perlu dilakukan melalui (1) penguatan nilai-nilai kenabian, (2) perubahan pola pikir pendidik dan penguatan pendidikankarakter, (3) memanusiakan teknologi dalam pembelajaran, (4) masuknya teknologi informasi di ruang belajar, (5) *self services* dan tugas *paperless*.²⁶ Kedua lembaga dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 juga memanfaatkan sumber daya pendukung. Kedua lembaga mempunyai pengelolaan sekolah yang didasarkan dengan kebijakan masing-masing, memanfaatkan sumber belajar, media, model serta strategi pembelajaran dan mengoptimalkan kinerja guru.

Keberhasilan dari implementasi kurikulum terdiri dari tiga faktor, yaitu orang, program, dan proses. Orang-orang pelaku kurikulum termasuk siswa, guru, administrator, konsultan, pegawai negeri, profesor universitas, orangtua, masyarakat, pejabat tinggi di bidang pendidikan. Guru adalah salah satu faktor keberhasilan implementasi kurikulum. Peran guru dalam implementasi kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan guru, kecakapan guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, motivasi guru, pengetahuan dan bakat, daya tanggap, dan kepercayaan diri.²⁷ Selain guru faktor yang lain juga mempengaruhi keberhasilan kurikulum.

C. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Evaluasi atau penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi hanya didasarkan pada pengambilan hasil pengukuran, dapat pula didapatkan dari hasil pengamatan, baik yang didasarkan pada hasil pengukuran maupun yang bukan pengukuran sehingga menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program atau kurikulum

²⁵Moreen Zedko Isaura Sumual, Mohammad Ali, Evaluation of School Teachers' Pedagogical Competence in Implementing Curriculum, (*Journal of Education and Learning*, Vol 11 (3)), h.344.

²⁶Agus Zaenul Fitri, *The New Paradigm of Prophetic Education in the Disruption Era of Industrial Revolution 4.0*. (Jakarta: AICIS 2019, Annual International Conference on Islamic Studies)

²⁷Moreen Zedko Isaura Sumual, Mohammad Ali, Evaluation of School Teachers' Pedagogical Competence in Implementing Curriculum, (*Journal of Education and Learning*, Vol 11 (3)), h.344.

yang dievaluasi.²⁸ Tujuan evaluasi adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Sementara diadakannya evaluasi kurikulum untuk perbaikan program, pertanggung jawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan tindak lanjut pengembangan.²⁹

Evaluasi Kurikulum 2013 di kedua lembaga dilakukan dengan memerinci dokumen kurikulum saat raker lembaga sebelum tahun ajaran baru. Evaluasi dalam kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan memproyeksikan kegiatan pembelajaran untuk mempertimbangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di masa selanjutnya. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk melihat sejauh mana ketercapaian kompetensi peserta didik. Kemudian untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan guru, lembaga merekomendasikan guru untuk mengikuti *workshop*/pelatihan baik yang diadakan di dalam maupun luar lembaga dengan narasumber yang ahli dalam bidang pendidikan.

Evaluasi dapat digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, diantaranya dalam kegiatan bimbingan dan kegiatan penyuluhan, supervisi, seleksi, dan pembelajaran. Setiap bidang memiliki tujuan yang berbeda. Dalam kegiatan bimbingan, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan keadaan situasi pembelajaran sehingga dapat diusahakan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.³⁰

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan penilaian autentik. Penilaian dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, tetapi harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang telah ditentukan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian

²⁸Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, h. 148

²⁹Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, h.148-149.

³⁰Iqra, Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah, (*El-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* ISSN 2614-1051, Vol 2 Nomor 2, Desember 2018), h. 68



hasil belajar peserta didik.³¹ Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, guru/pengajar, proses pembelajaran, nilai/norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.³² Penilaian sikap di kedua lembaga menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian sejawat dan jurnal. Guru mencatat di jurnal ketika proses pembelajaran. Penilaian dilakukan sesuai dengan standar penilaian autentik dan standar penilaian pendidikan Nomor 23 Tahun 2016.

Penilaian ini berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja yaitu penilaian yang mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian.³³ Penilaian keterampilan di kedua lembaga dilakukan dengan menggunakan penilaian kinerja, proyek dan portofolio. Hasil keterampilan peserta didik dinilai oleh guru berdasarkan Standar Penilaian Autentik Standar Penilaian Pendidikan Nomor 23 Tahun 2016.

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban benar dan salah, jawaban singkat, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah/proyek yang dikerjakan secara individu/kelompok sesuai karakteristik tugas.³⁴ Penilaian pengetahuan di kedua lembaga adalah dengan melalui tes lisan, tes tulis, dan penugasan. Penilaian pengetahuan tersebut berdasarkan standar penilaian autentik standar penilaian pendidikan Nomor 23 Tahun 2016.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru adalah sebagai

³¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

³²M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 211-2015

³³M Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, 211-210

³⁴M Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, 211-215

evaluator peserta didik. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.³⁵ Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 yang ada di kedua lembaga yaitu evaluasi harian remidi dan pengayaan peserta didik, rapat berjenjang dan berkala, evaluasi per sub tema yang diadakan seminggu sekali serta evaluasi KKG per rombel setiap sebulan sekali. serta rapat bertingkat mulai dari rapat koordinator bidang, koordinator jenjang, dan rapat jenjang. Evaluasi pembelajaran di kedua lembaga pendidikan sesuai dengan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016 tentang penilaian proses dan pengawasan proses pembelajaran.

Penilaian autentik adalah proses menilai kesadaran global dan proses tersebut mensyaratkan bahwa siswa harus menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang pemikiran, motivasi, dan tindakan berbagai budaya untuk berhasil merespon komunitas dan tempat kerja yang melampaui batas kemampuan mereka di tingkat kenyamanan mereka. Penilaian keterampilan belajar mengakui perlunya siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, memahami ide-ide baru, berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang baik berdasarkan bukti.³⁶

Evaluasi pelatihan adalah penilaian atas pelatihan yang telah terlaksana. Evaluasi pelatihan berfungsi untuk menentukan apakah suatu pelatihan efektif. Hal itu dilakukan agar dapat mengetahui seberapa efektif pelatihan telah mencapai tujuannya.³⁷ Kedua lembaga melakukan evaluasi kegiatan pelatihan dengan menilai kinerja dan kompetensi dari guru dalam proses pembelajaran.

³⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008)

³⁶DiMartino, J, Castamedia, A. & Miles, S., Authentic Assessment Principal's Research Review, 2 (4), 1-8 in Heri Retnawati, Samsul Hadi, Ariadie Chandra Nugraha, "Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province Indonesia", (*International Journal of Instruction*, Vol. 9, No.1, January 2016), h. 34.

³⁷Sopiah, Achmad Murdiono dkk, Evaluasi Program Pelatihan dan Pendampingan Bahan Ajar bagi Guru-Guru SMAN 5 Kediri, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 11 No 2, 2018), h. 168.



D. Tindak Lanjut (*follow up*) Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Tindak lanjut (*follow up*) dari kegiatan perbaikan evaluasi yang berupa perbaikan perencanaan, pengorganisasi, implementasi sehingga kegiatan evaluasi tidak hanya sebagai proses administrasi dan pelengkap, melainkan benar-benar ada perubahan yang signifikan dari evaluasi yang telah dilakukan.³⁸ Agus mengatakan bahwa tindak lanjut berupa perbaikan dan peningkatan kurikulum berdasarkan dari kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam menerapkan beberapa aturan bahwa seorang kepala sekolah harus mengambil tindakan dalam menegakkan aturan, prosedur, dan seluruh konsekuensi yang ada di sekolah diantaranya dengan lima hal yaitu menetapkan keamanan dan disiplin komite, menciptakan hierarki disiplin, menetapkan prosedur dan praktik untuk peristiwa dan lokasi yang berpotensi berbahaya, mengkomunikasikan harapan kepada siswa dan yang lainnya, mengembangkan sistem untuk melacak masalah perilaku di sekolah.³⁹ Perbaikan kurikulum juga dimulai berdasarkan tindak lanjut dari kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan di sekolah. Tindak lanjut (*follow up*) di kedua lembaga dengan melakukan perbaikan dan peningkatan Kurikulum 2013 berdasarkan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016 tentang tindak lanjut.

Perbaikan Kurikulum 2013 merupakan usaha lembaga untuk memperbaiki berjalannya Kurikulum 2013 di lembaga. Usaha yang dilakukan untuk perbaikan Kurikulum 2013 adalah dengan dilakukan rapat kerja kamad dan waka, rapat dengan guru serta pendampingan orang tua. Pendampingan yang dilakukan agar guru dapat memantau perkembangan pendidikan peserta didik saat di rumah, baik terkait penugasan maupun pembiasaan karakter yang ada di rumah. Kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua sangat penting agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru memiliki tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran dengan baik. Guru harus

³⁸Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 48.

³⁹Robert J. Marzano, Barbara B. Gaddy, Maria C. Foseid, Mark P. Foseid, Jana S. Marzano, *A Handbook for Classroom Management That Works*, (USA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), h. 155.

selalu memperbarui dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, metode dan media yang digunakan.⁴⁰ Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Oleh karena itu, lembaga juga harus memfasilitasi guru agar dapat mengembangkan keahlian dan kompetensinya agar menguasai ilmu-ilmu pedagogik dan ilmu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Peningkatan Kurikulum 2013 merupakan usaha lembaga untuk meningkatkan berjalannya Kurikulum 2013 di lembaga. Usaha yang dilakukan untuk peningkatan Kurikulum 2013 di kedua lembaga pendidikan adalah dengan mengembangkan kemampuan guru melalui *workshop* serta penghargaan terhadap guru yang berprestasi. Salah satu lembaga juga memberikan kesempatan kepada guru yang berprestasi dengan program pemberian beasiswa pendidikan pada guru yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Selain itu kedua lembaga juga mengkombinasikan nilai karakter dalam kegiatan belajar dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

Menurut John, tindak lanjut dapat dilakukan setelah kepala sekolah melakukan audit dengan para kordinator, dengan rekan kerja wakil kepala sekolah, guru dan semua *stakeholder*. Kepala sekolah dapat menarik kesimpulan dari beberapa kekuatan dan kelemahan dari manajemen Kurikulum yang telah dilakukan berdasarkan bukti nyata yang ada di lapangan. Kemudian dari hal tersebut dapat memungkinkan untuk menyusun rencana tindakan prioritas dengan mempertimbangkan budaya dan struktur sekolah. Untuk melakukan semua itu harus dipertimbangkan secara matang agar dapat memprioritaskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam pengembangan sumber daya, seorang kepala sekolah harus mempertimbangkan ketersediaan keuangan yang tersedia. Kemudian dalam mengembangkan keterampilan, gagasan dan praktek di antara guru, seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa perubahan akan membawa dampak kemajuan yang baik dengan mempertimbangkan waktu yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu dalam mewujudkan perbaikan dan peningkatan kurikulum seorang kepala sekolah harus mengambil rencana tindakan berdasarkan tujuan dan sasaran yang

⁴⁰ Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto, dkk, Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process, (*Jejak:Journal of Economic and Policy*, DOI: 10.15294/jejak.v6i1.3750), h.82.



dapat dicapai yang dapat diterima oleh semua pihak yang ada di sekolah dan dapat dipantau dan dievaluasi ketika target tercapai.⁴¹

Peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah bersama masyarakat telah berusaha untuk mewujudkan peningkatan tersebut antara lain melalui pengembangan, perubahan, perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, pengembangan dan pengadaan materi ajar, perbaikan sarana pendidikan, serta pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.⁴²

Kedua lembaga pendidikan melakukan tindak lanjut dengan berkembang antara kepala sekolah, guru, dan semua staf dan komponen yang ada di sekolah dalam melakukan perbaikan dan peningkatan Kurikulum 2013. Kedua lembaga memiliki prioritas yang diambil berdasarkan visi misi sekolah. Tindak lanjut (*follow up*) dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan tujuan yang diharapkan.

⁴¹John O Neill and Neil Kitson, *Effective Curriculum Management Co-ordinating Learning in the Primary School*, (New York:Routledge, 2001), h.186.

⁴² Sudarsono, Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 4 Nomor 1 Mei 2016 ISSN(p) 2089-1946& ISSN(e) 2527-4511), h.92.